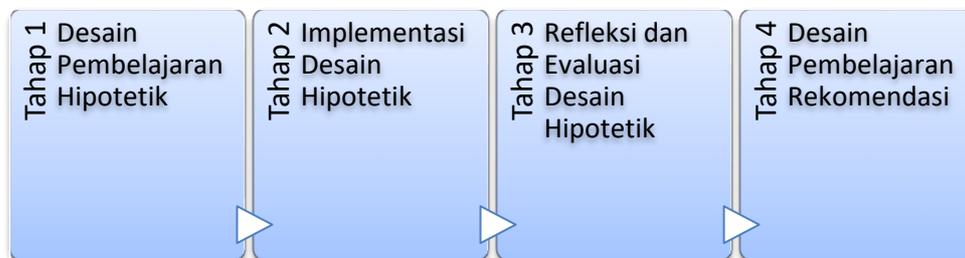


BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memiliki tujuan utama untuk menciptakan desain pembelajaran rekomendasi yang dapat diimplementasi pada siswa kelas IV sekolah dasar. Berdasarkan tujuan penelitian secara keseluruhan, disusun empat tahapan umum penelitian, termasuk merancang desain pembelajaran hipotetis, menerapkan desain pembelajaran hipotetis, dan merefleksikan dan mengevaluasi desain pembelajaran hipotetis. Berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi dari penerapan desain didaktis hipotetis maka akan diperoleh desain yang dapat digunakan dalam pembelajaran sebagai rekomendasi.



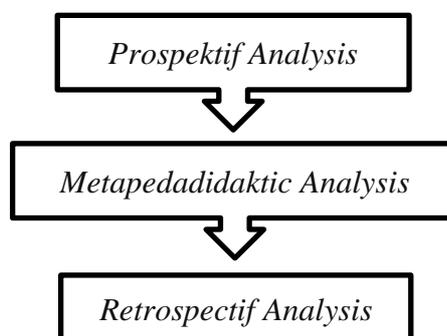
Gambar 3. 1. Tahapan Umum Penelitian

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan penelitian desain didaktik atau disebut juga *Didactical Design Research (DDR)*. DDR didasarkan pada paradigma/konseptual penelitian interpretatif dan kritis. Paradigma interpretatif adalah paradigma yang bertujuan untuk menyelidiki fenomena dalam realitas yang dihubungkan dengan bagaimana desain instruksional mempengaruhi proses berpikir masyarakat. Filsafat yang melandasi paradigma ini adalah filsafat *hermeneutics*, *phenomenology (hermeneutic phenomenology)* dan *ethnometodology*. Ditinjau dari *hermeneutics* hal ini dikarenakan kajian yang terdapat pada DDR berupa penkajian makna terhadap situasi atau objek tertentu yang dilakukan oleh matematikawan, guru matematika, dan siswa (Keshavarz, 2020; Laverty, 2003). Sedangkan dari filsafat *phenomenology (hermeneutic phenomenology)*, dikarenakan DDR berusaha mengkaji tentang pengalaman pemaknaan atas situasi atau objek tertentu. Adapun dari segi *ethnometodology*,

DDR berusaha untuk mengkaji budaya komunitas agar menghasilkan suatu cara bersama dalam belajar matematika (Keshavarz, 2020; Laverty, 2003; Suryadi, 2019a).

Paradigma selanjutnya adalah paradigma kritis yang mana berusaha untuk melakukan perubahan melalui pemberian alternatif solusi dalam bentuk desain didaktis hipotesis. Adapun filsafat yang melandasinya adalah filsafat *critical pedagogy*, yang mana DDR mengkaji bahwa setiap desain didaktis tidak serta merta sempurna, namun pasti memiliki kekurangan sehingga harus ada perbaikan terhadap desain didaktis (Didi Suryadi, 2019a). Secara umum, penelitian DDR terdiri dari tiga tahap: 1) melakukan analisis sebelum menerapkan pembelajaran pada situasi didaktis (*prospektif analysis*); 2) melakukan analisis metapedadidaktik atau analisis situasi didaktis-pedagogis (*metapedadidactic analysis*); serta 3) melakukan analisis/evaluasi retrospektif (*retrospectif analysis*) yang menghubungkan tahapan pertama dengan tahapan kedua (Suryadi & Suratno, 2013). Gambar 3.2 di bawah mengilustrasikan bagaimana tahapan-tahapan tersebut.



Gambar 3.2. Tahapan Analisis dalam Penelitian Desain Didaktik

Langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan penelitian ini mengacu pada tahapan analisis penelitian DDR yang telah dipaparkan sebelumnya. Berikut tahapan-tahapan yang dimaksud:

Tahap 1: Analisis Prospektif (*Prospektive Analysis*)

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan:

- 1) Peneliti memutuskan materi matematika apa yang akan digunakan dalam penelitian, dan memilih materi segibanyak sebagai bahan kajian.
- 2) Mengumpulkan sumber atau kajian terkait topik yang telah dipilih.

Herawati, 2023

DESAIN DIDAKTIS KONSEP SEGIBANYAK UNTUK SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 3) Melakukan analisis materi yang telah dipilih dengan menganalisis kurikulum dan bahan ajar materi segibanyak.
- 4) Memilih subjek dan tempat penelitian.
- 5) mengkonstruksi instrumen tes, berupa Tes Diagnostik dengan menentukan indikator untuk setiap soal, dengan soal-soal yang bervariasi yang dapat melihat kesulitan belajar siswa terhadap materi segi banyak.
- 6) Melaksanakan tes diagnostik (studi pendahuluan) kepada siswa berdasarkan perspektif *Theory of Didactical Situation* (TDS) dan melaksanakan wawancara yang bersifat semi-struktur kepada guru kelas dan siswa mengenai materi segi banyak, kesulitan yang dihadapi siswa, serta sumber belajar yang digunakan.
- 7) Menganalisis hasil tes diagnostik (studi pendahuluan) untuk mengidentifikasi kesulitan yang dialami siswa dalam memahami materi segibanyak dan menganalisis wawancara yang disesuaikan dengan teori materi segibanyak.
- 8) Merancang desain didaktik berdasarkan permasalahan siswa terhadap materi segibanyak.
- 9) Memprediksikan respon siswa yang akan terjadi saat desain didaktis diimplementasikan dan menyediakan antisipasi terhadap respon yang siswa munculkan.

Tahap 2: Menganalisis Situasi Didaktis-Pedagogis atau Analisis Metapedadidaktik (*Metapedadidactic Analysis*)

Pada tahap ini, peneliti melakukan:

- 1) Menerapkan desain pembelajaran hipotetik yang sudah dirancang,
- 2) Melakukan analisis terhadap situasi didaktik, tanggapan yang diberikan siswa, dan antisipasi terhadap tanggapan siswa ketika desain didaktis diterapkan.

Tahap 3: Analisis Retrospektif (*Retrospectif Analysis*)

Pada tahap terakhir penelitian, peneliti melakukan:

- 1) Menganalisis keterkaitan perkiraan respon yang diberikan siswa serta antisipasi didaktis pedagogis yang telah dirancang dengan tanggapan siswa yang terjadi ketika desain pembelajaran hipotetik diimplementasikan.
- 2) Menganalisis efektivitas desain pembelajaran didaktik, dan
- 3) Membuat laporan penelitian.

Herawati, 2023

DESAIN DIDAKTIS KONSEP SEGIBANYAK UNTUK SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2.Partisipan Penelitian

Partisipan yang terlibat dalam kajian ini adalah seorang guru dan 22 siswa sekolah dasar kelas IV yang sedang mempelajari materi geometri khususnya pada topik Segibanyak. Untuk mengidentifikasi *learning obstacle*, maka 30 siswa kelas V sekolah dasar dan dua orang guru menjadi subjeknya. Pemilihan subjek ini dikarenakan subjek tersebut telah mempelajari konsep segi banyak pada kelas IV, walaupun dalam rentang waktu cukup lama, dengan harapan dapat menemukan *learning obstacle* yang dialami siswa. Adapun yang menjadi subjek untuk implementasi desain yang telah disusun berdasarkan *learning obstacle* yang telah ditemukan pada subjek sebelumnya adalah siswa kelas IV sekolah dasar, dan seorang guru yang mengajar di kelas IV tersebut.

3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan pada dua Sekolah Dasar Negeri Kota Bandung sebagai sekolah untuk memperoleh data terkait hambatan yang dialami siswa belajar konsep segibanyak, serta satu Sekolah Dasar Negeri menjadi tempat implementasi desain pembelajaran hipotetik. Adapun waktu penelitian berlangsung mulai dari bulan November 2020 sampai bulan Maret 2022.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, analisis dokumentasi, wawancara, dan observasi. Maksud dari Teknik tersebut untuk mengumpulkan data yang dapat diandalkan, jelas, dan memiliki kekuatan jika dibandingkan dengan hanya satu pendekatan. Wawancara dilakukan setelah melakukan tes diagnostik. Pedoman wawancara dibuat sebagai panduan untuk digunakan di lapangan agar memudahkan melakukan wawancara bagi peneliti. Pedoman wawancara ini disesuaikan berdasarkan tanggapan siswa. Peneliti melakukan observasi selama pelaksanaan tes diagnostik, dan melakukan wawancara setelah tes diagnostik dilaksanakan. Selanjutnya menerapkan desain yang sudah dirancang. Sedangkan dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan informasi penting dari tempat penelitian, informasi-informasi terkait yang diperlukan untuk penelitian ini serta berdasarkan buku-buku yang terkait.

Herawati, 2023

DESAIN DIDAKTIS KONSEP SEGIBANYAK UNTUK SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Secara rinci, jenis metodologi pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1) Studi Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi merupakan sumber data yang sangat penting. Untuk penelitian kualitatif, dokumen berfungsi sebagai sumber data teks (kata) yang andal. Format dokumen dapat berbentuk catatan publik dan pribadi yang telah ditemukan oleh peneliti kualitatif pada subjek atau lokasi studi (Creswell, 2012; 2015). Jenis dokumen berikut dikumpulkan untuk penelitian ini:

- a. Topik segibanyak dibahas dalam artikel dan buku teks matematika ilmiah yang ditulis oleh matematikawan dan spesialis matematika.
- b. Kurikulum 2013 merupakan dokumen resmi kurikulum matematika SD yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud).
- c. Buku teks atau bahan ajar matematika sekolah yang diterbitkan oleh Kemendikbud dengan edisi tahun 2018 yang terdiri atas buku guru serta buku siswa.
- d. Dokumen hasil rancangan didaktis untuk materi segibanyak.

2) Observasi

Dalam latar penelitian, observasi adalah prosedur tak terbatas untuk memperoleh pengetahuan melalui pengamatan terhadap orang dan objek (Creswell, 2012). Memahami fenomena budaya, lingkungan, atau sosial dari sudut pandang partisipan adalah tujuan observasi (Hatch, 2002). Pada penelitian ini observasi dilakukan untuk mengetahui lebih dalam tentang fenomena yang terjadi selama proses belajar mengajar materi segibanyak di kelas, serta proses belajar mengajar yang berlangsung dengan penerapan desain pembelajaran fiktif di kelas. Informasi yang diperoleh dari pengamatan ini berupa catatan atas temuan pengamatan.

Peneliti mengambil bagian dalam keadaan yang diamati dalam penelitian ini, yang merupakan bentuk observasi partisipan (Freankel et al., 2012). Peneliti mengambil peran ganda sebagai peserta dan pengamat keadaan dan perilaku peserta lainnya. Implementasi desain pembelajaran hipotetik dan aktivitas peserta lain membentuk situasi yang dapat diamati, yang juga mencakup proses belajar mengajar.

Herawati, 2023

DESAIN DIDAKTIS KONSEP SEGIBANYAK UNTUK SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3) Wawancara

Wawancara adalah alat penting bagi peneliti untuk menelusuri lebih jauh keakuratan data yang diperoleh dari hasil observasi (Freankel et al., 2012). Selain itu, wawancara ini berusaha mengungkap struktur makna yang digunakan partisipan untuk mengkategorikan pengalaman mereka dan memahami lingkungan mereka (Hatch, 2002). Dalam penelitian ini, wawancara yang dilakukan adalah wawancara semi-terstruktur. Wawancara yang dilaksanakan pada partisipan terdiri dari 2 orang guru kelas V yang telah mengajar materi segibanyak pada kelas sebelumnya; 1 orang guru matematika kelas IV sekolah dasar yang mengajar materi segibanyak; 3 siswa kelas IV yang dipilih dari 22 siswa yang terlibat dalam kelas implementasi desain pembelajaran.

Wawancara dengan guru kelas V dilakukan untuk mengetahui lebih jauh tentang semua kegiatan mengajar yang mereka lakukan sebelum, selama, dan setelah pembelajaran. Kurikulum, sumber belajar yang digunakan, dan teknik pengajaran termasuk di antara topik terkait kegiatan pra-pengajaran yang dicakup dalam wawancara. Pertanyaan wawancara mencakup topik yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran dan mengkonfirmasi hasil observasi proses belajar mengajar. Jenis penilaian yang dilakukan oleh guru juga merupakan salah satu ciri kegiatan pasca mengajar yang tercakup dalam wawancara. Wawancara dengan guru juga berupaya untuk mengetahui lebih jauh tentang semua aspek kegiatan pengajaran, termasuk kurikulum yang digunakan, sumber belajar dan pengajaran, metode pengajaran, dan evaluasi pembelajaran. Adapun lembar pedoman wawancara dapat dilihat pada Lampiran A3.

Wawancara selanjutnya adalah terhadap guru kelas IV setelah mengimplementasikan desain pembelajaran, dengan tujuan menggali informasi terkait pengalaman guru pada saat mengimplementasikan desain didaktis hipotetis. Aspek yang diwawancarai terkait pengalaman guru selama proses pembelajaran, sumber yang digunakan, dan juga terkait temuan serta kendala yang dihadapi guru selama proses pembelajaran. Adapun lembar pedoman wawancara dapat dilihat pada Lampiran B2.

Tahapan wawancara selanjutnya yaitu wawancara terhadap 3 siswa kelas IV, wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi terkait pengalaman siswa

Herawati, 2023

DESAIN DIDAKTIS KONSEP SEGIBANYAK UNTUK SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

selama melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan desain didaktis konsep segibanyak. Aspek yang diwawancarai kepada siswa terkait aktivitas siswa selama proses pembelajaran, permasalahan atau kendala yang dihadapi siswa, serta kesan selama pembelajaran berlangsung. Adapun pedoman wawancara tersebut terlampir pada Lampiran B3.

4) Tes

Tes adalah alat untuk mengumpulkan data numerik dan non-verbal (Cohen et al., 2007). Tes bertujuan untuk mengukur kemampuan setiap siswa dalam bidang atau mata pelajaran tertentu (Freankel et al., 2012). Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes diagnostik dalam upaya memperoleh data mengenai hambatan belajar siswa pada konsep segibanyak. Tes tersebut diberikan kepada 30 siswa kelas V yang sudah mempelajari materi segibanyak pada kelas IV sebelumnya. Adapun kisi-kisi tes diagnostik ini dapat dilihat pada Lampiran A1. Serta pada Lampiran A2 terdapat soal tes diagnostik yang digunakan dalam penelitian ini.

5) Rekaman audio visual

Rekaman audio-visual dapat menjadi alat yang ampuh untuk mengungkap informasi yang dapat meningkatkan kualitas penelitian (Hatch, 2002). Rekaman audio-visual digunakan dalam penelitian ini untuk mendokumentasikan seluruh kegiatan pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan desain didaktis hipotetis.

3.5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu sistem untuk menginterpretasikan makna dari hasil penelitian (Hatch, 2002). Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, menurut Creswell (2016) analisis data yang dilakukan pada penelitian kualitatif sejalan dengan proses-proses penelitian lainnya yaitu berupa proses pengumpulan data dan proses mengemukakan temuan. Dengan demikian, terdapat terdapat tiga tahapan analisis data dalam penelitian ini yaitu:

a. Pengelolaan Data

Penelitian ini memperoleh data dari beberapa sumber, yang terdiri dari studi dokumentasi, wawancara, tes, observasi, dan rekaman audio visual. Adapun proses pengelolaan data yang dilakukan adalah:

- 1) Merumuskan hasil temuan yang diperoleh dari studi dokumentasi.
- 2) Mengolah data hasil tes diagnostik (dapat dilihat pada Lampiran A6).
- 3) Melakukan penulisan transkrip video pembelajaran dengan implementasi desain didaktis (dapat dilihat pada Lampiran B1).
- 4) Melakukan penulisan transkrip hasil wawancara guru dan siswa setelah implementasi desain didaktis (dapat dilihat pada Lampiran B4 dan Lampiran B5) dan transkrip wawancara setelah tes diagnostik yang dapat dilihat pada Lampiran A7.

Selanjutnya, pada tahapan ini dilakukan reduksi data dengan menentukan mana data yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mana yang tidak.

b. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data induktif, yang dimulai dengan penyelidikan data secara mendetail kemudian dilanjutkan dengan mencari pola dalam hasil pengamatan. Akibatnya, pada akhirnya menarik kesimpulan berupa pernyataan umum dan menyajikan data sebagai narasi (Hatch, 2002). Oleh karena itu, analisis data ini merupakan metode analisis yang melibatkan pencarian pola makna data untuk memperoleh generalisasi tentang topik yang sedang dipelajari.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Analisis prospektif, pada tahapan ini dilakukan analisis fenomena repersonalisasi, rekontekstualisasi, analisis hambatan belajar (*learning obstacle*), analisis penyusunan HLT, serta analisis perumusan desain pembelajaran hipotetik;
- 2) Analisis metapedadidaktik, Adapun yang dilakukan pada analisis ini adalah menganalisis hasil implementasi desain pembelajaran hipotetik; dan
- 3) Analisis retrospektif, yang dilakukan pada tahapan analisis ini adalah menguji kesesuaian perencanaan dan implementasi desain dengan temuan analisis prospektif dan temuan analisis metapedadidaktik.

Herawati, 2023

DESAIN DIDAKTIS KONSEP SEGIBANYAK UNTUK SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

c. Penafsiran (interpretasi) Data

Tahapan umum yang ketiga dalam menganalisis data penelitian ini adalah interpretasi data, yaitu pemaknaan data yang diperoleh berdasarkan hasil analisis data yang sudah dilakukan, baik dari analisis prospektif, metapedadidaktik, maupun berdasarkan analisis retrospektif dengan menggunakan perspektif teori yang relevan dan penelitian terdahulu. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Creswell (2016), tahap interpretasi data merupakan proses pemaknaan terhadap hasil penelitian dengan menggunakan informasi yang didapat dari teori ataupun literatur.

3.6. Teknik Keabsahan Data

Sugiyono (2012) mengemukakan bahwa uji kepercayaan data (validitas internal), uji reliabilitas data, uji validitas/generalisasi eksternal, dan uji konfirmabilitas merupakan beberapa uji validitas data yang digunakan dalam penelitian kualitatif (objektivitas). Namun, menentukan apakah fakta-fakta dapat diandalkan adalah yang paling penting. Ada berbagai teknik untuk mengevaluasi kebenaran data, termasuk memperluas pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, percakapan rekan, analisis kasus negatif, dan pemeriksaan anggota. Menggunakan strategi triangulasi data yang dijelaskan oleh (Creswell, 2017), yang terdiri dari triangulasi sumber data, triangulasi metode pengumpulan data, dan triangulasi data teoritis,

Untuk memperoleh data penelitian yang berkualitas baik, maka perlu dilakukan analisis keabsahan data. Adapun Teknik yang digunakan untuk analisis keabsahan data adalah reliabilitas dan validitas. Validitas dalam penelitian kualitatif mengacu pada upaya untuk menguji keakuratan temuan penelitian dengan menggunakan teknik tertentu. Keakuratan hasil yang dikumpulkan dari sudut pandang peneliti, partisipan, dan pembaca berfungsi sebagai landasan untuk menetapkan validitas (Creswell, 2012). Teknik validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Triangulasi data

Salah satu strategi untuk memvalidasi temuan penelitian adalah dengan triangulasi. Menurut Denzin (Mok & Clarke, 2015) triangulasi menggunakan

Herawati, 2023

DESAIN DIDAKTIS KONSEP SEGIBANYAK UNTUK SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berbagai cara dalam menguji fenomena sosial. Triangulasi adalah mengumpulkan informasi dari beberapa sumber, melihat bukti-bukti yang berasal dari sumber tersebut, kemudian menggunakan pengetahuan tersebut untuk menyusun argumentasi logis dari teman. Denzin juga menyebutkan terdapat empat bentuk triangulasi yang berbeda yaitu: triangulasi teori, triangulasi metodologi, triangulasi investigator, dan triangulasi data.

Triangulasi data dan triangulasi teori sama-sama digunakan dalam penelitian ini. Triangulasi teori berarti mendekati data dari berbagai perspektif, Untuk mengumpulkan data yang benar untuk penelitian ini, digunakan triangulasi teori yang menghubungkan berbagai pandangan teori, seperti dengan menggunakan berbagai sumber referensi untuk memperoleh data tentang *scholarly knowledge* konsep segibanyak. Disamping itu juga, dengan membandingkan penelitian yang bersangkutan dengan temuan penelitian yang dikumpulkan, triangulasi teori digunakan untuk memvalidasi keseluruhan temuan. Sedangkan triangulasi data melibatkan penggabungan informasi dari berbagai sumber, termasuk informasi verbal dan visual. Menggabungkan informasi dari berbagai sumber data yang sudah ada, antara lain data observasi, temuan wawancara, hasil studi dokumentasi, hasil rekaman audio visual, dan hasil tes diagnostik.

b. *Review external auditor*

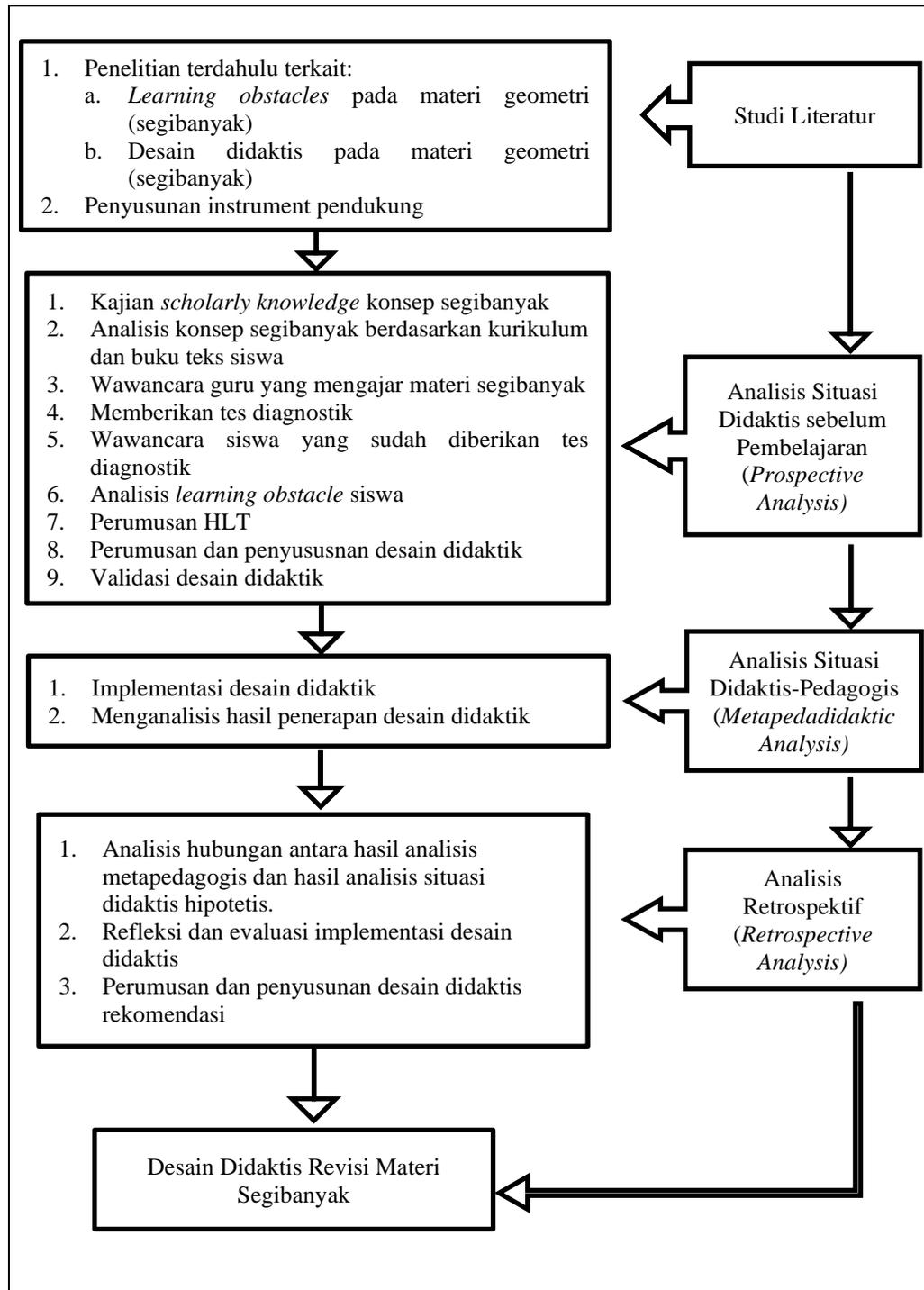
Tim pembimbing serta tim komisi yang dipilih oleh kampus untuk menilai temuan penelitian secara keseluruhan, dalam penelitian ini disebut sebagai auditor eksternal.

Adapun reliabilitas adalah kekonsistenan pendekatan yang digunakan peneliti walaupun pendekatan tersebut digunakan oleh peneliti lainnya. Menurut Gibbs (Creswell, 2012), terdapat sejumlah prosedur reliabilitas untuk penelitian kualitatif. Beberapa dari prosedur ini digunakan sebagai strategi reliabilitas dalam penelitian ini, seperti memeriksa kesalahan hasil penelitian selama proses berlangsung dan memastikan tidak ada definisi atau makna yang mengambang.

3.7. Prosedur Penelitian

Penelitian desain didaktis (DDR) yang diterapkan dalam kajian ini memiliki tiga tahapan utama, yang terdiri dari analisis prospektif, analisis metapedadidaktik

(analisis situasi didaktis-pedagogis), dan analisis retrospektif. Hasil dari langkah ini adalah desain didaktis hipotetik yang terdiri dari antisipasi didaktis-pedagogis karena analisis prospektif adalah investigasi situasi didaktis sebelum pembelajaran (ADP). Pada tahapan analisis metapedadidaktik, yang merupakan tahap implementasi desain didaktis hipotesis, output yang diperoleh adalah melihat komponen kesatuan yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam memandang HD, HP, dan ADP sebagai satu kesatuan dalam pembelajaran; Komponen fleksibilitas yang merujuk pada desain yang dibuat bisa dimodifikasi selama pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan siswa; dan yang selanjutnya adalah komponen koherensi yang mengarah pada situasi didaktis yang ada seharusnya memiliki keterkaitan satu sama lainnya. Adapun output yang diperoleh dari analisis retrospektif adalah analisis hubungan antara temuan analisis situasi didaktik hipotetik dan analisis situasi didaktis-pedagogis (metapedadidaktik) (Suryadi, 2019b). Gambar 3.3 di bawah ini menggambarkan alur prosedur penelitian.



Gambar 3.3. Prosedur DDR Materi Segibanyak